

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Suatu negara membutuhkan pemuda sebagai generasi penerus bangsa, sehingga pemuda harus disiapkan dari segi kesehatan untuk masa depan. Pemuda nantinya diharapkan dapat memimpin bangsa ini dalam keadaan sehat. Hal ini membutuhkan persiapan sejak dini agar pemuda menjaga kesehatan dan terhindar dari perilaku buruk yang dapat menyebabkan berkurangnya kesehatan remaja tersebut saat ini ataupun nantinya. Salah satu perilaku buruk tersebut kebiasaan merokok.

Remaja lebih sering diistilahkan masa *adolecence* yang banyak mencakup arti luas, dalam hal ini kematangan mental, emosional, dan sosial memengaruhi perkembangannya. Pada masa remaja ini, mereka mulai merentangkan sayapnya dengan berbagai impian dan dasarnya mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar, maka mereka cenderung mudah terpengaruh oleh kebiasaan sehari-hari dengan pengaruh lingkungan sekitar mereka bergaul (Ali, 2006 dalam Wahyuni 2011).

Data Depkes (2016) menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi 20,5% pada tahun 2014. Dan yang lebih mengejutkan, adalah usia mulai merokok semakin muda (dini). Perokok pemula usia 10-14 tahun meningkat lebih dari 100% dalam kurun waktu kurang dari 20 tahun, yaitu dari 8,9% di tahun 1995 menjadi 18% di tahun 2013. Mengutip data hasil penelitian di RS Persahabatan (2013) memperlihatkan bahwa tingkat kecanduan atau adiksi pada anak SMA yang merokok cukup tinggi, yaitu 16,8%. Artinya 1 dari setiap 5

orang remaja yang merokok, telah mengalami keceduaan. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa rata-rata anak yang dilahirkan oleh ibu hamil yang merokok memiliki berat badan yang lebih ringan (<2500 gram) dan lebih pendek (<45 cm) dibandingkan dengan ibu yang tidak merokok (>3000 gram) dan lebih panjang (>50 cm).

Tanpa disadari rokok mengandung berbagai macam zat dan bahaya di dalamnya. Unsur-unsur tersebut antara lain: tar, nikotin, benzovrin, metal-kloride, aseton, amonia, dan karbon monoksida (Bustan, 2007 dalam Ambarwati,dkk, 2014). Menurut Ariyadin (2008) menyebutkan bahwa didalam rokok terdapat kurang lebih 4000 elemen dan 200 di antaranya telah dinyatakan sebagai zat yang mematikan dan berbahaya bagi tubuh yang dapat mengganggu kesehatan.

Menghentikan perilaku merokok bukanlah usaha mudah, terlebih lagi bagi perokok di Indonesia. Hasil survei yang dilakukan oleh LM3 (Lembaga Menanggulangi Masalah Merokok), dari 375 responden dinyatakan 66,2% perokok pernah mencoba berhenti merokok, tetapi mereka gagal. Kegagalan ini disebabkan oleh berbagai hal antara lain: 42,9 % tidak tahu caranya; 25,7 % sulit berkonsentrasi dan 2,9 % terikat oleh sponsor rokok. Selain itu didapatkan data keberhasilan berhenti merokok sebesar 76 % kesadaran diri,16 % karena sakit serta 8 % tuntutan profesi (Fawzani,2005 dalam Rosita,dkk, 2012).

Berbagai metode telah dikembangkan dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan meningkatkan pencegahan perilaku merokok.Salah satu media penyuluhan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian remaja adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas remaja yang beragam dalam membahasakannya.

Bentuk media gambar yang dimodifikasi dengan tulisan dalam media pendidikan sering disebut dengan komik (Salawati, 2015).

Secara umum komik memang merupakan media yang disukai semua kalangan. Penelitian (Dworkin,2013. *et al*) menunjukkan bahwa komik efektif untuk memberikan pendidikan personal bagi penderita AIDS mengenai keamanan pangan. Keberhasilan efektivitas komik untuk anak ditunjukkan oleh penelitian (Hamida,2012) yang membuktikan bahwa media komik efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai keamanan makanan jajanan.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Taman Siswa kota Malang, dari 51 siswa kelas X dan XI terdapat 19 anak perokok aktif dan sisanya perokok pasif. Terdapat 4 siswa yang merokok 4 batang dalam sehari, 4 siswa merokok 3 batang dalam sehari, 6 siswa merokok 2 batang dalam sehari, dan 5 orang merokok 1 batang rokok dalam sehari.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan akan dilakukan penelitian berjudul “Perilaku Perokok Aktif Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Komik Kesehatan tentang Bahaya Merokok Pada Remaja di SMA Taman Siswa”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana perilaku perokok aktif remaja sebelum dan sesudah membaca komik kesehatan tentang bahaya merokok?.

1.3. Tujuan

Dilakukanya penelitian ini dengan tujuan mengetahui perilaku perokok aktif remaja sebelum dan sesudah membaca komik kesehatan tentang bahaya merokok.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini bisa memberikan informasi tentang bahaya merokok terhadap remaja.
- b. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan agar perilaku merokok pada perokok aktif dapat berkurang atau bahkan berhenti.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharap bisa mencegah, menurunkan, dan menghentikan perilaku merokok pada perokok aktif.
- b. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk program pencegahan perilaku merokok pada perokok aktif di Kota Malang.